

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *mix method*. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristik pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan proses yang menggabungkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V sekolah dasar. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu *the explanatory sequential*. Desain *the explanatory sequential* ini karakteristiknya tergambar melalui dua tahap utama. Pertama, pengumpulan dan analisis data secara kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat temuan dari penelitian kuantitatif pada tahap awal dengan memperkaya pemahaman melalui data kualitatif pada tahap awal dengan memperkaya pemahaman melalui data kualitatif pada tahap berikutnya (Azhari, Afif, Kustati, & Sepriyanti, 2023). Berikut merupakan desain *explanatory sequential*.



Gambar 3. 1 Desain Explanatory Sequential

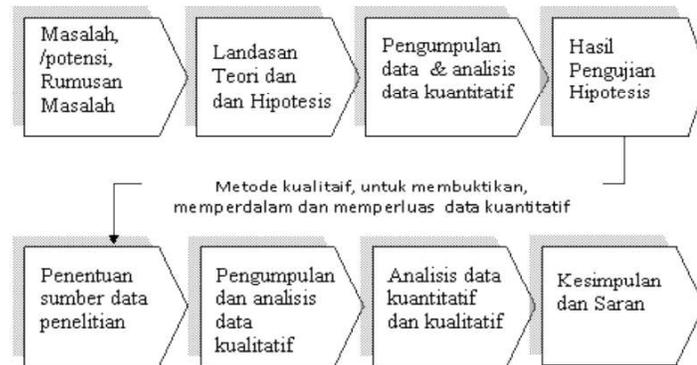
Sumber: Creswell dan Plano Clark (2015)

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti dan wali kelas V. Selain menjelaskan materi guru juga ikut berpartisipasi dalam mengamati aktivitas siswa, sedangkan observer bertugas mengamati dan mencatat sikap detail aktivitas guru dan siswa di kelas pada lembar observasi. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 minggu, terhitung sejak tanggal 29 April 2024 hingga 11 Mei 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jelegong Kabupaten Bandung yang beralamat di Kelurahan Jelegong, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40375.

C. Prosedur Penelitian

Desain *the explanatory sequential* dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

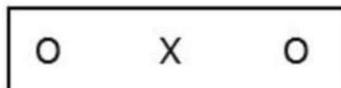


Gambar 3. 2 Langkah-langkah desain the explanatory sequential

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa, sesuai karakteristik metode kombinasi *explanatory sequential*, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Demikian penelitian kombinasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan rumusan masalah kualitatif, atau rumusan masalah yang berbeda, tetapi saling melengkapi. Pemerolehan data dalam penelitian ini menggunakan metode kombinasi dirangkaikan sebagai berikut:

1. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif pada penelitian ini menggunakan eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Adapun desain *one group pretest-posttest* adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Desain One Group Pretest-Posttest

Berdasarkan gambar tersebut O sebelum X adalah *pretest* mengenai Keterampilan Bekerja sama, X pada gambar tersebut adalah perlakuan yaitu proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan O setelah X yaitu *posttest* mengenai Kemampuan bekerja sama. Metode kualitatif pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah ke dua dan tiga yaitu tentang bagaimana respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD dan kendala apa yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD.

Sedangkan langkah-langkah dalam metode kuantitatif adalah menentukan masalah dan membuat rumusan masalah, melakukan kajian teori dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan analisis data untuk menguji hipotesis, dan selanjutnya dapat dibuat kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

a. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu, Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS BAB materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model

Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Bagaimana kendala guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

b. Landasan Teori dan Hipotesis

Landasan teori ini mengacu pada pada variabel bebas yaitu model *Problem Based Learning* dan variabel terikat yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD serta muatan materi yang digunakan yaitu mata pelajaran IPS tentang Peristiwa Dalam Kehidupan. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai akhirnya terbukti melalui data yang terkumpul dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan sementara dan masih diperlukan lagi uji kebenarannya. Sesuai permasalahan dalam penelitian ini maka hipotesis penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD.

c. Pengumpulan Analisis data Kuantitatif

Kuantitatif lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan. Akan tetapi masalah-masalah kuantitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki bahasan yang

tak terbatas. Dalam penelitian ini pengumpulan data kuantitatif berupa observasi kepada siswa sekolah dasar kelas V.

d. Hasil Pengujian Hipotesis

Penyajian data ini merupakan langkah terakhir dari metode tahap pertama yaitu metode kuantitatif. Data kuantitatif yang telah dianalisis dan Hipotesis yang telah diuji selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel grafik, gambar dan narasi singkat titik penyajian data meliputi deskriptif data kuantitatif nilai setiap variabel, setiap indikator, bahkan butir instrumen.

2. Metode Kualitatif

Jika dalam penelitian kuantitatif, penelitian akan berakhir setelah hipotesis terbukti atau tidak terbukti. Tetapi dalam penelitian kombinasi model *explanatory sequential*, penelitian tidak berhenti pada pengujian hipotesis, tetapi dilanjutkan lagi dengan menggunakan metode kualitatif, untuk membantu menjelaskan, membuktikan, memperkuat, memperdalam, memperluas dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal. Adapun langkah-langkah pada metode kualitatif yaitu:

a. Penentuan Sumber Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari metode penelitian kuantitatif tersebut, selanjutnya penelitian kualitatif menentukan sumber data yang diharapkan dapat memberi informasi yang dapat

digunakan untuk melengkapi data kuantitatif yang telah diperoleh pada penelitian tahap pertama.

b. Pengumpulan dan analisis Data Kualitaitaif

Selanjutnya penelitian kualitatif melakukan pengumpulan data dengan wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data dan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data titik hasil analisis kualitatif diharapkan diperoleh data kualitatif yang kredibel untuk melengkapi data kuantitatif.

c. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif

Analisis dapat dilakukan dengan cara menggabungkan data yang sejenis sehingga data kuantitatif diperluas, data diperdalam dengan data kualitatif. Analisis juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif dan kualitatif, sehingga data kuantitatif akan dapat ditunjukkan kesamaan atau perbedaannya dengan data kualitatif.

d. Kesimpulan dan Hasil Penelitian

Kegiatan terakhir dari setiap kegiatan penelitian adalah membuat laporan penelitian yang didalamnya ada kesimpulan dan memberikan saran. Kesimpulan yang diberikan adalah untuk menjawab secara singkat terhadap rumusan masalah penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

D. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini data diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data kuantitatif berupa hasil tes untuk mengukur efektivitas penerapan model kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa sekolah dasar. Data kuantitatif diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS. Sementara itu, data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara untuk menjawab proses penerapan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa dilakukan secara sistematis melalui penjabaran kategori dan sistesis data.

1. Pengolahan data kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif menggunakan software SPSS. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes soal berupa pilihan ganda dan uraian, dalam hal ini data kuantitatif digunakan untuk memperoleh pengetahuan siswa pada materi yang telah disampaikan. Maka instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen penelitian yang berbentuk studi lapangan, yaitu sebagai berikut:

Instrument tes yang digunakan adalah soal tes tulis berupa pilihan ganda dan uraian, menurut (Haryanto, 2020) bentuk soal uraian adalah suatu soal yang jawabannya menuntut siswa untuk mengingat dan mengorganisasikan gagasan-gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis. Selain itu soal uraian juga digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami

materi yang diberikan, jumlah instrument tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Instrument tes terdiri dari 15 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Setiap soal memiliki satu atau lebih indikator kemampuan berpikir kritis yang mengacu pada materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan kelas V Semester genap. Adapun indikator dari kemampuan berpikir kritis, yaitu:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Berpikir Kritis	Jenis Tes	Bentuk Tes
Kemampuan Menganalisis	Tulis	PG & Uraian
Kemampuan Menyintesis		
Kemampuan mengenal dan memecahkan masalah		
Kemampuan Menyimpulkan		
Kemampuan mengevaluasi atau menilai		

Sebelum soal berpikir kritis IPS dijadikan instrument untuk penelitian, soal tes ini di uji cobakan terlebih dahulu kepada siswa. Setelah itu dihitung validitas, reabilitas, daya pembeda dan Tingkat kesukarannya untuk mengetahui layak atau tidaknya soal tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu hitungan yang membuktikan tingkat keabsahan suatu tes. Uji validitas digunakan untuk

mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner dan untuk menentukan ketepatan tes yang digunakan dalam peneliti antara hasil tes dengan kriteria yang telah ditetapkan (Sanaky, Saleh, & Titaley, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji validitas dilakukan untuk menentukan ketepatan tes yang digunakan peneliti untuk mengetahui kebenaran antara hasil tes dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 2 Kriteria Validitas Instrumen

Validitas	Interpretasi
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Gurilford (Suherman dan Sukjaya, 1990:147)

Adapun perolehan hasil perhitungan uji tes validitas untuk indikator keterampilan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validasi Instrumen Soal Tes

No Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Interpretasi	Keterangan
Soal_1	0,654**	0.413	Tinggi	Valid
Soal_2	0,357		Rendah	Tidak Valid
Soal_3	0,468**		Sedang	Valid
Soal_4	0,401*		Sedang	Valid
Soal_5	0,309		Rendah	Tidak Valid
Soal_6	0,384*		Rendah	Valid
Soal_7	0,428*		Sedang	Valid
Soal_8	0,325		Rendah	Tidak Valid

No Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Interpretasi	Keterangan
Soal_9	0,285		Rendah	Tidak Valid
Soal_10	0,457*		Sedang	Valid
Soal_11	0,403*		Sedang	Valid
Soal_12	0,325		Rendah	Tidak Valid
Soal_13	0,309		Rendah	Tidak Valid
Soal_14	0,376*		Rendah	Valid
Soal_15	0,329		Rendah	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas hasil tes soal kemampuan berpikir kritis dapat dikatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar daripada nilai r-tabel dan tingkat signifikansi dibawah 0.05 Terdapat 8 soal kemampuan berpikir kritis yang valid dan 7 soal yang tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan setelah uji validitas, dan digunakan untuk mengetahui konsistensi instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Pentingnya menguji suatu instrumen terletak pada fungsinya sebagai alat pengukur untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian (Ayu & Bin Rosli, 2020). Maka reliabilitas ialah koefisien yang membuktikan tingkatan keajegan ataupun kestabilan hasil pengukuran suatu tes.

Tabel 3. 4 Kategori Reliabilitas Instrumen

Koefisien Cronbach's Alpha	Interpretasi
0,86-1,00	Sangat Tinggi
0,66-0,85	Tinggi

Koefisien Cronbach's Alpha	Interpretasi
0,36-0,65	Rendah
0,20-0,35	Sangat Rendah
0,00-0,19	Tidak Reliabel

Sumber: (Ghozali, 2011:48).

Adapun perolehan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan software SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas	Interpretasi	Keterangan
0,694	Tinggi	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reabilitas terhadap soal kemampuan berpikir kritis, masuk ke dalam kategori tinggi, sehingga soal kemampuan berpikir kritis tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran adalah Soal dikatakan mudah apabila banyak siswa yang bisa menjawab soal tersebut, soal dikatakan sukar apabila sedikit siswa yang bisa menjawab soal tersebut (Kurniasi, Yopa, & Karennisa, 2020). Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar sehingga perlu dilakukan suatu pengukuran. Pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tingkat kesukaran untuk membedakan soal-soal kategori mudah, sedang, dan sukar. Adapun kriteria indeks kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
TK = 0,00	Soal terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Soal mudah
TK = 1,00	Soal terlalu mudah

Adapun hasil uji coba tingkat kesukaran instrumen indikator keterampilan bekerjasama dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No Indikator	TK	Interpretasi
1	0,90	Mudah
2	-	-
3	0,90	Mudah
4	0,87	Mudah
5	-	-
6	0,67	Sedang
7	0,73	Mudah
8	-	-
9	-	-
10	0,77	Mudah
11	1,50	Terlalu Mudah
12	-	-
13	-	-
14	1,50	Terlalu Mudah
15	-	-

d. Daya Pembeda

Kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan yang memiliki kemampuan rendah dikenal sebagai daya beda butir soal. Persamaan yang

menunjukkan kesamaan daya beda disebut sebagai persamaan. (Fatayah , Yuliana, & Muf'idah, 2022) Analisis daya pembeda tiap butir soal bertujuan untuk mengkaji apakah soal tersebut mempunyai kemampuan dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Klasifikasi interpretasi daya pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Adapun hasil daya pembeda instrumen berdasarkan hasil uji coba dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Daya Pembeda Tiap Butir Soal

Nomor Soal	DP	Interpretasi
1	0,654**	Baik
2	0,357	Cukup
3	0,468**	Baik
4	0,401*	Baik
5	0,309	Cukup
6	0,384*	Cukup
7	0,428*	Baik
8	0,325	Cukup
9	0,285	Cukup
10	0,457*	Baik
11	0,403*	Baik
12	0,325	Cukup

Nomor Soal	DP	Interpretasi
13	0,309	Cukup
14	0,376*	Cukup
15	0,329	Cukup

Berdasarkan hasil uji daya beda soal kemampuan berpikir kritis, terdapat 6 soal pada klasifikasi baik, dan 9 soal indikator mempunyai daya beda yang sangat cukup.

2. Pengolahan Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif menggunakan deskripsi dari hasil wawancara mengenai kesulitan guru dalam mengimplementasi model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan kesulitan dalam melakukan kemampuan berpikir kritis. Instrumen non tes merupakan salah satu instrument dalam penelitian yang pada umumnya berbentuk observasi, angket, dan panduan wawancara. Biasanya instrument non tes digunakan dalam proses pengumpulan data sebelum melakukan penelitian dan sesudah melakukan penelitian. Adapun instrument non tes dalam penelitian yang digunakan yaitu:

a. Angket

Angket adalah sebuah teknik atau metode pengumpulan data secara tidak langsung, di mana peneliti tidak berinteraksi langsung dengan responden untuk mengajukan pertanyaan. Adapun Instrumen yang akan digunakan adalah pedoman angket yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian, dalam

bentuk kuesioner tertutup. Ini berarti jawaban telah disediakan dalam bentuk kolom ceklis. Penggunaan angket berupa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Adapun perhitungan skor lembar angket respon menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Penskoran Angket

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan pemberian skor pada lembar angket respon siswa, maka diperlukan adanya kriteria interpretasi skor angket pada tabel berikut:

Tabel 3. 11 Indeks Skala Penilaian Angket

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1	86 % - 100 %	Sangat Baik
2	70 % - 85 %	Baik
3	55 % - 69 %	Cukup
4	Dibawah 55 %	Kurang

Adapun lembar angket respon siswa yang digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Lembar Angket Respon

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
		2	1
1	Saya selalu menghargai ketika terdapat teman saya yang memberikan pendapat atau ide		
2	Saya acuh ketika melihat teman saya memberikan pendapat		
3	Saya selalu ikut terlibat memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai suatu kesepakatan		
4	Saya tidak peduli ketika dalam kelompok memecahkan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran		
5	Saya mengerti dan dapat meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawab saya		
6	Saya kebingungan untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu		
7	Saya selalu berada dalam kelompok ketika kegiatan pembelajaran berlangsung		
8	Saya tidak dapat mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok		
9	Saya dapat menyelesaikan tugas kelompok maupun individu dengan tepat waktu		
10	Saya dapat membantu menjelaskan kepada sesama anggota kelompok yang belum mengerti		
11	Saya tidak dapat menghargai kontribusi setiap anggota kelompok		
12	Saya dapat membantu dan menjelaskan kepada sesama anggota kelompok		
13	Saya selalu merasa kebingungan ketika mengambil giliran tugas dalam kelompok		
14	Saya dapat mengambil giliran dan berbagi tugas kelompok		

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
		2	1
15	Saya acuh ketika orang lain tidak ikut membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok		
Jumlah Skor			

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berkomunikasi langsung. Melalui wawancara, peneliti mengumpulkan data, informasi, dan keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yang berarti pertanyaan tidak terbatas pada pedoman wawancara dan dapat disesuaikan serta dikembangkan sesuai dengan situasi di lapangan. Wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang proses pembelajaran serta mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul pada setiap pertemuan. Adapun lembar instrument wawancara yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Lembar Instrumen Wawancara Guru

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apakah guru mengalami kesulitan ketika membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen?	
2	Apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan model pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung?	

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
3	Apakah yang dilakukan Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?	
4	Bagaimanakah keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung? baik kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan mencari informasi dari berbagai sumber	
5	Apakah sarana dan prasarana yang tersedia cukup mendukung kegiatan pembelajaran?	
6	Apa saja kendala guru dalam proses belajar mengajar ketika sedang mengorientasikan masalah	
7	Apa saja kendala guru ketika sedang mengorganisasi masalah	
8	Apa saja kendala guru ketika membimbing penyelidikan masalah	
9	Hal apa yang menjadikan kendala bagi guru ketika mengembangkan dan menyajikan hasil	
10	Apa saja kendala guru Ketika menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
11	Apa sajakah <i>punishment</i> (hukuman) yang biasa diberikan oleh Bapak/Ibu kepada peserta didik yang melanggar aturan atau tata tertib saat pembelajaran di kelas berlangsung?	
12	Bagaimana Solusi untuk mengatasi kendala pada masalah-masalah tersebut	
13	Bagaimana keadaan fasilitas ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning	
14	Bagaimana lingkungan sekolah ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning	
15	Menurut bapak/ibu apa saja kelebihan dan kekurangan metode/model/pendekatan yang telah digunakan?	

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
16	Apakah melalui model/metode/pendekatan yang telah digunakan saat ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?	

c. Lembar observasi

Observasi atau pengamatan digunakan sebagai alat penilaian untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Contohnya adalah perilaku siswa saat belajar, perilaku guru saat mengajar, kegiatan diskusi siswa, serta partisipasi siswa dalam praktik keterampilan. Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun pemberian skor lembar observasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan pemberian skor pada lembar observasi bekerja sama siswa, maka diperlukan adanya kriteria intepetasi skor pada table berikut:

Tabel 3. 14 Indeks Skala Penelitian Lembar Observasi

No	Skor Pencapaian	Kualifikasi
1	22 - 32	Sangat Baik
2	11 - 21	Baik
3	20 - 10	Cukup
4	Dibawah 10	Kurang / Perlu Perbaikan

Adapun Lembar observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Lembar Observasi

No	Langkah-langkah	Keterlaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
A. Kegiatan Awal				
1	Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan berdo'a terlebih dahulu			
2	Guru mengabsen kehadiran siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran			
3	Guru memberikan apersepsi sesuai materi yang akan dipelajari, dengan memberikan beberapa pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai			
B. Kegiatan Inti				
4	Siswa dikelompokkan secara heterogen ke dalam 5-6 anggota			
5	Guru melakukan pengecekan tiap kelompok untuk membantu tugas peserta didik			
6	Membimbing peserta didik menggunakan buku sumber			
7	Membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai			
8	Mengarahkan perhatian peserta didik untuk memantau kegiatan peserta didik dalam berkelompok			
9	Mengusahakan agar setiap peserta didik aktif dalam menginvestigasi masalah			
10	Meminta peserta didik untuk menyiapkan hasil diskusi yang akan dipresentasikan			

No	Langkah-langkah	Keterlaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
11	Mengajukan pertanyaan yang relevan untuk membantu peserta didik			
12	Merespon terhadap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik			
C. Kegiatan Akhir				
13	Memberikan klarifikasi terhadap permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik			
14	Secara klasikal meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan			